

Kajian Identifikasi Kebutuhan Standar Instrumen Pertanian Komoditas Tanaman Padi di Sulawesi Tenggara

Study on Identification of Standard Agricultural Instrument Needs for Food Crop Commodities in Southeast Sulawesi

Edi Tando*, Mohammad Hartanto, Siti Rahma Karimuna, Fanny Yulia Irawan,
Dian Rahmawati, Didik Raharjo, dan Wa Ode Aljumiati

Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Sulawesi Tenggara

*Email korespondensi: edit.kendari@yahoo.com

ABSTRAK

Sektor pertanian ialah komponen ekonomi nasional dan strategis serta berperan penting menghasilkan produk domestik bruto bagi negara, pendapatan ekspor dan lapangan kerja. Dalam perkembangannya, komoditas tanaman pangan di Sulawesi Tenggara masih menemui beberapa kendala dalam upaya meningkatkan produksi. Salah satu SNI yang telah diterbitkan BSN pada tahun 2021 yaitu SNI 8969:2021, *Indonesian Good Agricultural Practices (IndoGAP)*, namun dalam implementasinya belum diketahui dan difahami pelaku usaha. Tujuan penyusunan makalah ini ialah untuk melakukan kajian identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian komoditas tanaman padi di Sulawesi Tenggara. Hasil kajian menunjukkan bahwa : 1) Teridentifikasinya kebutuhan standar instrumen pertanian komoditas tanaman padi pada sentra pengembangan padi di Sulawesi Tenggara, 2) SNI 8969 : 2021, Indonesian good agricultural practices (IndoGAP) tentang Cara Budidaya Tanaman Yang Baik belum diterapkan dalam budidaya tanaman padi maupun produsen benih padi pada sentra pengembangan padi di Sulawesi Tenggara dan 3) Kebutuhan standar instrumen pertanian dalam pengembangan komoditas padi di Sulawesi Tenggara, antara lain: penggunaan pupuk organik pada lahan pertanaman padi, pengelolaan budidaya padi yang baik sesuai GAP (*Good agricultural practices*) padi dan penggunaan benih padi bersertifikat dan bermutu.

Kata Kunci : Standar, Padi, Pangan, Swasembada

ABSTRACT

The agricultural sector is a national and strategic economic component and plays a significant role in producing the country's gross domestic product, export income, and employment. In its development, food crop commodities in Southeast Sulawesi still face several obstacles in efforts to increase production. One of the SNIs that has been issued by BSN in 2021 is SNI 8969:2021, Indonesian Good Agricultural Practices (IndoGAP). However, its implementation is not yet known and understood by business actors. The purpose of compiling this paper is to conduct a study of identifying the needs of agricultural commodity standards for rice crops in Southeast Sulawesi. The result of the study show that: 1) The need for standard agricultural instruments for rice commodities in rice development centers in Southeast Sulawesi has been identified, 2) SNI 8969: 2021, Indonesian good agricultural practices (IndoGAP) on Good Plant Cultivation Methods has not been implemented in rice cultivation or rice seed producers in rice development centers in Southeast Sulawesi and 3) standard requirements agricultural instruments in the development of rice commodities in Southeast Sulawesi, in between : 1) application organic fertilizer on rice fields, 2) good rice cultivation management according to GAP (Good Agricultural Practices) for rice and 3) application of certified and quality rice seeds

Keywords : Standard, Rice, Food, Self-Sufficiency



Article History
Received : 17 September 2025
Revised : 28 October 2025
Accepted : 02 November 2025

AgroRadix is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. Copyright © by Author



PENDAHULUAN

Sektor pertanian ialah komponen ekonomi nasional dan strategis serta berperan penting dalam menghasilkan produk domestik bruto bagi negara, pendapatan ekspor dan lapangan kerja (Hidayah *et.al.*, 2022). Terdapat beberapa target pembangunan pertanian tanaman pangan yang telah dicanangkan pemerintah, antara lain : mewujudkan swasembada pangan berkelanjutan, peningkatan diversifikasi pangan, peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor import serta peningkatan kesejahteraan petani (Ditjen Tanaman Pangan, 2012 *dalam* Handayani *et.al.*, 2019).

Kementerian Pertanian terus memacu peningkatan produksi dan produktivitas padi dan jagung melalui strategi dengan mengintegrasikan antar sektor dan antar wilayah dalam pengembangan usaha pertanian. Salah satu upaya tersebut ialah melalui program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) Padi sebagai terobosan dalam pemanfaatan lahan baru yang belum pernah ditanami tanaman pangan.

Data BPS (2022) menunjukkan bahwa di Sulawesi Tenggara terdapat beberapa jenis komoditas tanaman pangan unggulan yang tersebar pada 17 kabupaten/kota dan memiliki prospek cerah untuk dikembangkan, antara lain : 1) Padi ; produksi ; 540.293 t, 2) Jagung ; produksi ; 68.141 t dan 3) Kedelai ; produksi ; 12,779 t. Menurut laporan BPS Sulawesi Tenggara (2023) bahwa Luas lahan penanaman padi di Sulawesi Tenggara pada tahun 2023 yaitu 116.137,63 ha, produktivitas sebesar 41.53 ku/ha dan produksi. 482.371.05 ton.

Dalam perkembangannya, komoditas tanaman pangan di Sulawesi Tenggara masih menemui beberapa kendala dalam upaya meningkatkan produksi, antara lain : berkurangnya jumlah lahan tanaman pangan produktif karena alih fungsi lahan, rendahnya kesuburan lahan, peningkatan intensitas serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), perubahan iklim serta rendahnya produktivitas maupun kualitas hasil pertanian. Hal tersebut ditunjang oleh kondisi lapang meskipun telah dihasilkan teknologi dalam pengelolaan pertanian namun petani belum dapat mengadopsi secara optimal dan menerapkan dalam aktivitas usaha tani. Sehingga dibutuhkan standar dan dapat diterapkan sesuai kondisi setempat dan dapat dilakukan pelaku utama dan pelaku usaha.

Sektor pertanian, termasuk komoditas tanaman pangan perlu segera mempersiapkan dan memberlakukan standar kualitas mutu dari sektor hulu hingga hilir, mengingat era perdagangan bebas tidak hanya akan membawa dampak menguntungkan dan merugikan bagi suatu negara, akan tetapi sebagai peluang terbukanya kerjasama dan menimbulkan persaingan yang tinggi dan ketat antar negara. Sebagai alternatif yang dapat ditempuh yaitu melalui penerapan standar bagi setiap produk yang akan memasuki pasar domestik dalam usaha memberikan perlindungan konsumen seperti terkait kesehatan, keselamatan maupun pelestarian lingkungan hidup.

SNI 8969:2021, *Indonesian Good Agricultural Practices* (IndoGAP) merupakan salah satu Standar Nasional Indonesia (SNI) yang telah diterbitkan BSN pada tahun 2021. di mana SNI 8969:2021 tentang cara budidaya tanaman pangan yang baik, menetapkan persyaratan cara budidaya tanaman pangan yang baik meliputi pemanfaatan lahan yang baik dan penanganan pasca panen yang baik, namun dalam implementasinya belum diketahui dan difahami pelaku usaha dan pembina mutu di daerah. Tujuan penyusunan makalah ini ialah untuk melakukan kajian identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian komoditas tanaman padi di Sulawesi Tenggara.

METODOLOGI

Kajian di mulai pada bulan Juni - Desember 2024 dan dilakukan dengan cara mengidentifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian tanaman pangan (komoditas padi) pada 2 (dua) sentra



Article History
Received : 17 September 2025
Revised : 28 October 2025
Accepted : 02 November 2025

AgroRadix is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. Copyright © by Author



pengembangan komoditas padi Provinsi Sulawesi Tenggara, yaitu Desa Mataiwoi, Kecamatan Loeya Kabupaten Kolaka Timur dan Desa Tanah Poleang, Kecamatan Poleang Utara, Kabupaten Bombana.

Identifikasi kebutuhan standar dilakukan dengan menerapkan pendekatan partisipatif (dengan melibatkan langsung petani padi/kelompok tani produsen padi dalam penerapan SNI 8969:2021, *Indonesian Good Agricultural Practices (IndoGAP)* tentang Cara budidaya tanaman pangan yang baik.

Ada pun tahap awal pelaksanaan kajian yaitu menghimpun berbagai informasi terkait terkait penerapan standar instrumen pertanian komoditas padi mulai dari hulu hingga ke hilir. Pengumpulan informasi ini dilakukan dengan cara kunjungan lapangan ke lokasi kelompok tani di Kabupaten Kolaka Timur dan kelompok tani di Kabupaten Bombana. Selanjutnya dilakukan survei sekaligus penyebaran kuesioner dalam rangka mengidentifikasi kebutuhan standar yang dilakukan dengan cara wawancara mendalam dengan responden yang dilakukan pada kelompok tani produsen benih padi pada kedua kabupaten tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi langsung dan juga penyebaran kuisisioner ke responden. Kuesioner mengacu pada SNI 8969:2021, *Indonesian Good Agricultural Practices (IndoGAP)* tentang Cara budidaya tanaman pangan yang baik. Selanjutnya data yang telah terkumpul akan *discreening* dalam menentukan titik kritis dari hulu ke hilir terkait potensi dan permasalahan di tingkat lapang. Semua data yang dikumpulkan di lapangan, akan dibuat dalam bentuk tabulasi data /grafik untuk dijadikan sebagai bahan informasi yang nantinya akan menjadi acuan kebutuhan standar dan dapat memberikan alternatifif solusi. Data tersebut akan dianalisis menggunakan *GAP Analysis* /analisa faktor kesenjangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Identifikasi pelaku utama komoditas padi di Kabupaten Kolaka Timur dan Kabupaten Bombana

Hasil identifikasi pelaku utama komoditas padi di Desa Mataiwoi, Kecamatan Loeya, Kabupaten Kolaka Timur disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil identifikasi pelaku utama komoditas padi di Desa Mataiwoi, Kecamatan Loeya, Kabupaten Kolaka Timur

Identifikasi pada Pelaku Utama	
Nama Kelompok Tani/ Produsen Benih (PB)	Poktan Sri Rejeki /PB. Sri Rejeki
Nama Ketua Kelompok Tani	Made Hartono
Jumlah Anggota Poktan	27 petani
Jenis Komoditas Tanaman	Padi Sawah
Produk	gabah padi / benih padi
Lama usaha (Tahun)	8
Skala usaha (kapasitas produksi)	
Kriteria usaha	Mikro (<=300 juta pertahun)
Pemasaran hasil produk	Lokal
Luas lahan (ha)	10 ha
Produksi Padi	LSI (Lahan Sawah Irigasi) yaitu 4.5 – 5.5 t/ha dan LSTH (Lahan Sawah Tadah Hujan) yaitu 3 – 3.5 t/ha
Waktu tanam dalam setahun	2 kali / tahun (IP 200)
Jenis SNI/SOP/PTM	Belum mengenal SNI/SOP/PTM

Sumber : data primer 2024



Article History
Received : 17 September 2025
Revised : 28 October 2025
Accepted : 02 November 2025

AgroRadix is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. Copyright © by Author



Hasil identifikasi pelaku utama komoditas padi di Desa Tanah Poleang, Kecamatan Poleang Utara, Kabupaten Bombana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Identifikasi pelaku utama komoditas padi di Desa Tanah Poleang, Kecamatan Poleang Utara, Kabupaten Bombana

Identifikasi pada Pelaku Utama	
Nama Kelompok Tani/ Gapoktan	Gapoktan Tani Poleang
Nama Ketua Kelompok Tani	Nunggang
Jumlah Anggota Poktan/ Gapoktan	13 Poktan
Jenis Komoditas Tanaman	Padi Sawah
Produk	gabah padi
Lama usaha (Tahun)	16 - 31
Skala usaha (kapasitas produksi)	
Kriteria usaha	Mikro (<=300 juta pertahun)
Pemasaran hasil produk	Lokal /domestik
Luas lahan (ha)	370 ha
Produksi Padi	LSI (Lahan Sawah Irigasi) yaitu 6 – 7 t/ha dan LSTH (Lahan Sawah Tadah Hujan) yaitu 4 – 5 t/ha
Waktu tanam dalam setahun	2.5 kali /tahun (IP 250)
Jenis SNI/SOP/PTM	Belum mengenal SNI/SOP/PTM

Sumber : data primer 2024

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2, menunjukkan bahwa secara umum pelaku utama komoditas tanaman pangan (padi) pada 2 sentra pengembangan komoditas padi tersebut telah melakukan kegiatan usaha tani padi sawah pada agroekosistem yang berbeda (yaitu lahan sawah irigasi dan lahan sawah tadah hujan, lama usaha 8 – 31 tahun, kriteria usaha mikro (<=300 juta pertahun), produk yang dihasilkan berupa gabah dan benih padi, pemasaran hasil produk secara lokal dan domestik, rata-rata luas lahan kepemilikan 0.5-2 ha, produksi padi yang masih bervariasi, waktu tanam padi dalam setahun yaitu 2 kali tanam/tahun (IP 200) dan 2.5 kali tanam/tahun (IP 250), namun kedua pelaku utama belum mengenal SNI/SOP/PTM dalam pengembangan komoditas padi.

Hasil Analisis Gap Identifikasi Permasalahan dalam Pengembangan Komoditas Padi pada 2 (dua) Kabupaten Sentra Padi di Sulawesi Tenggara

Hasil analisis Gap identifikasi permasalahan dalam pengembangan komoditas padi pada 2 pelaku utama di sentra pengembangan padi di Sulawesi Tenggara disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil analisis Gap identifikasi permasalahan dalam pengembangan komoditas padi pada 2 pelaku utama di sentra pengembangan padi di Sulawesi Tenggara

No.	Uraian	Kondisi saat ini / eksisting	Kondisi yang diharapkan
1.	Benih	- Jenis benih (beragam) yang digunakan petani, yaitu : Inpari 32,33, 42, ciherang dan mekongga serta beberapa petani menggunakan benih yang didapat dengan cara pembelian melalui toko online.	SNI 8969 : 2021, (IndoGAP)



2.	Penggunaan pupuk organik	- Pelaku utama/petani padi belum menggunakan bahan organik /pupuk organik dalam pengelolaan lahan dan pertanaman padi	GAP Padi
3.	Persiapan lahan	- Persemaian tidak dilakukan karena umumnya petani melakukan tebar benih langsung pada lahan (atabela dan blower) - Proses pengolahan lahan basah di ketiga lokasi sentra masih bervariasi /belum sesuai standar pengolahan lahan	SNI 8969 : 2021, (IndoGAP)
4.	Pemupukan	- Pemupukan padi masih menggunakan pupuk anorganik/kimia secara masif saat musim tanam tiba - Pemupukan belum menerapkan 4 tepat (dosis, waktu, cara dan jenis) - Dosis pemupukan belum sesuai rekomendasi/hasil analisis tanah, sehingga terdapat variasi dosis pemupukan (pemupukan susulan I (urea = 50 – 200 kg/ha) & NPK phonska (100 – 300 kg/ha), pemupukan susulan II (Urea = 25 – 150 kg/ha) & NPK Phska (100-200 kg/ha) - Terdapat variasi waktu pemupukan (waktu pemupukan susulan I (15-30 HST), pemupukan susulan II (35-65 HST) & pemupukan susulan III (50-60 HST) - Cara pemupukan ; hambur kiri-kanan - Jenis pupuk ; majemuk /kombinasi tunggal & majemuk	SNI 8969 : 2021, (IndoGAP)
5.	Penanaman	- Umumnya dilakukan tebar benih padi langsung di lahan pertanaman (atabela dan blower)	SNI 8969 : 2021, (IndoGAP)
6.	Pemeliharaan (jenis gulma/hama & penyakit)	- Jenis gulma yaitu : padi-padian, teki dan berdaun lebar - Jenis hama yaitu : tikus, burung, penggerek batang, ulat grayak - Jenis penyakit yang selalu ditemui yaitu : blast.	SNI 8969 : 2021, (IndoGAP)
	Pengairan	Terdapat variasi waktu pemberian air kedalam lahan /pemberian air sesuai kondisi lapangan	
	Pengendalian gulma	Disemprot dengan herbisida saat tanaman padi sudah tumbuh	
	Pengendalian hama	- Pengendalian hama tikus (insektisida/posfit/klerat/oli bekas campur insektisida dan hama burung pipit (menggunakan benda mengkilap)	
	Pengendalian penyakit	Umumnya pengendalian penyakit dilakukan dengan pestisida/insektisida (dosis ada yang sesuai rekomendasi dan belum sesuai rekemendari	
7.	Panen	- Waktu panen tidak sesuai deskripsi varietas. panen didasarkan pada penampilan fisik bulir/masak fisiologis padi yang telah menguning. - Proses pemanenan padi menggunakan combine harvester. - Hasil panen (gabah basah) langsung di jual petani pada pembeli yang datang ke lokasi panen	SNI 8969 : 2021, (IndoGAP)
9.	Penanganan pasca panen	- Belum sesuai standar ; setelah panen, dilakukan penimbangan gabah basah dan di angkut (menggunakan truk) - Untuk konsumsi ; setelah panen, gabah dikeringkan, di giling dan dilakukan pengemasan (dikarungkan) untuk selanjutnya disimpan	SNI 8969 : 2021, (IndoGAP)

Sumber : Data primer, 2024.



Article History
Received : 17 September 2025
Revised : 28 October 2025
Accepted : 02 November 2025

AgroRadix is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. Copyright © by Author



Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa secara umum 2 pelaku utama di sentra pengembangan padi di Sulawesi Tenggara belum menerapkan SNI 8969 : 2021, *Indonesian good agricultural practices (IndoGAP)* tentang Cara Budidaya Tanaman Pangan Yang Baik dan GAP padi (*Good agricultural practices*) dalam pengelolaan usaha tani komoditas padi, selain itu belum dilakukan penggunaan pupuk organik untuk mempertahankan kesuburan lahan dalam pengelolaan lahan pertanaman padi sesuai GAP padi bahwa pemberian bahan organik/ pupuk organik ke lahan sawah dapat dilakukan dengan mengembalikan limbah panen tanaman, limbah hewan maupun pupuk hijau ke lahan sawah. Sementara penggunaan pupuk anorganik/kimia berlangsung terus-menerus secara masif saat musim tanam. Kondisi tersebut diduga berdampak pada terjadinya penurunan produksi padi. Hal ini nampak pada rata-rata produksi padi pada lokasi usaha tani ke 2 pelaku utama komoditas padi tersebut yaitu untuk lahan irigasi (produksi padi yaitu 5 – 6 t/ha) dan produksi padi pada lahan sawah tadah hujan yaitu 3 – 5 t/ha). Hal ini sesuai dengan Kariada *et.al.*, (2008) bahwa penurunan produktivitas lahan, kemungkinan disebabkan adanya kegiatan penggunaan dosis pestisida tidak sesuai anjuran, penggunaan pupuk kimia yang tidak sesuai, tidak mengembalikan bahan organik ke lahan dan pembakaran sisa tanaman di lahan.

Selanjutnya tantangan utama dalam upaya peningkatan produksi dan nilai tambah komoditi tanaman padi, diantaranya : 1) masih rendahnya kesadaran kognitif dari petani dalam mengelola usaha tani komoditas padi yang dimiliki. Menurut Yuniarsih *et.al.*, (2020) bahwa kesadaran kognitif petani biasanya terbentuk dari aspek internal petani, seperti pengalaman berusaha tani dan aspek pengetahuan, dan 2) petani/kelompok tani/gapoktan belum mendapatkan informasi secara utuh terkait cara pengelolaan komoditas padi terstandar. Hal ini sesuai dengan Wijayanto (2024) bahwa informasi pertanian memiliki peran penting dalam membantu petani mengambil keputusan yang baik. Jenis informasi yang dibutuhkan petani untuk meningkatkan produktivitas yaitu teknik budidaya, informasi cuaca dan iklim, dosis dan cara penggunaan pupuk dan pestisida yang tepat, manajemen air dan irigasi, pasar dan harga komoditas, teknologi pertanian canggih, keberlanjutan dan ramah lingkungan. Selanjutnya pelaku utama sebagai individu penerap standar belum mengetahui, memahami dan mengimplementasikan standar terkait pengelolaan komoditas padi serta belum memiliki landasan yang kuat dalam pengelolaan standar. Peningkatan produksi dan nilai tambah komoditas tanaman pangan tidak dapat terwujud tanpa adanya landasan yang kuat dalam penerapan standar. Sehingga diharapkan melalui penguatan kapasitas penerapan standar, setiap individu memiliki pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan dalam menerapkan standar yang berlaku dalam mendukung peningkatan produksi tanaman pangan, khususnya padi dan jagung (Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian, 2024).

Hasil analisis Gap identifikasi awal GMP (*Good Manufacturing Practice*) dalam pengembangan komoditas tanaman padi pada produsen benih padi

Hasil analisis Gap identifikasi awal GMP (*Good Manufacturing Practice*) dalam pengembangan komoditas tanaman padi pada Produsen Benih Sri Rejeki, Desa Mataiwoi, Kecamatan Loeya, Kabupaten Kolaka Timur disajikan pada Tabel 4.



Article History
Received : 17 September 2025
Revised : 28 October 2025
Accepted : 02 November 2025

AgroRadix is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. Copyright © by Author



Tabel 4. Hasil analisis Gap identifikasi awal GMP (*Good Manufacturing Practice*) pada Produsen Benih Padi Sri Rejeki, Desa Mataiwoi, Kecamatan Loeya, Kabupaten Kolaka Timur

No.	Aspek GMP	Kondisi saat ini	Kondisi yang diharapkan
1.	Lokasi	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi pertanaman baik, menggunakan teknik sebar dan tanam benih menggunakan pipa. - Lokasi pengolahan belum memiliki lantai jemur yang terstandar. - Gudang Penyimpanan masih belum ada pengaturan serta belum memnuhi standar yang ditentukan 	SNI 8969 : 2021, (IndoGAP)
2.	Sumber air	<ul style="list-style-type: none"> - Ada, menggunakan saluran irigasi 	SNI 8969 : 2021, (IndoGAP)
3.	Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat satu bangunan permanen dan satu semi permanen 	SNI 8969 : 2021, (IndoGAP)
4.	Fasilitas sanitasi	<ul style="list-style-type: none"> - Belum ada fasilitas yang memadai 	SNI 8969 : 2021, (IndoGAP)
5.	Peralatan yang kontak dengan proses produksi	<ul style="list-style-type: none"> - Timbangan, Mesin pemisah benih, 	
6.	Pengawasan proses	<ul style="list-style-type: none"> - Proses pengawasan dilakukan oleh pengawas benih tanaman 	
7.	Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> - 10 orang 	
8.	Label atau keterangan Produk	<ul style="list-style-type: none"> - Label kemasan sesuai permintaan konsumen 	
9.	Pemeliharaan dan program Sanitasi	<ul style="list-style-type: none"> - Belum ada 	SNI 8969 : 2021, (IndoGAP)
10.	Dokumentasi dan pencatatan	<ul style="list-style-type: none"> - Belum ada 	SNI 8969 : 2021, (IndoGAP)

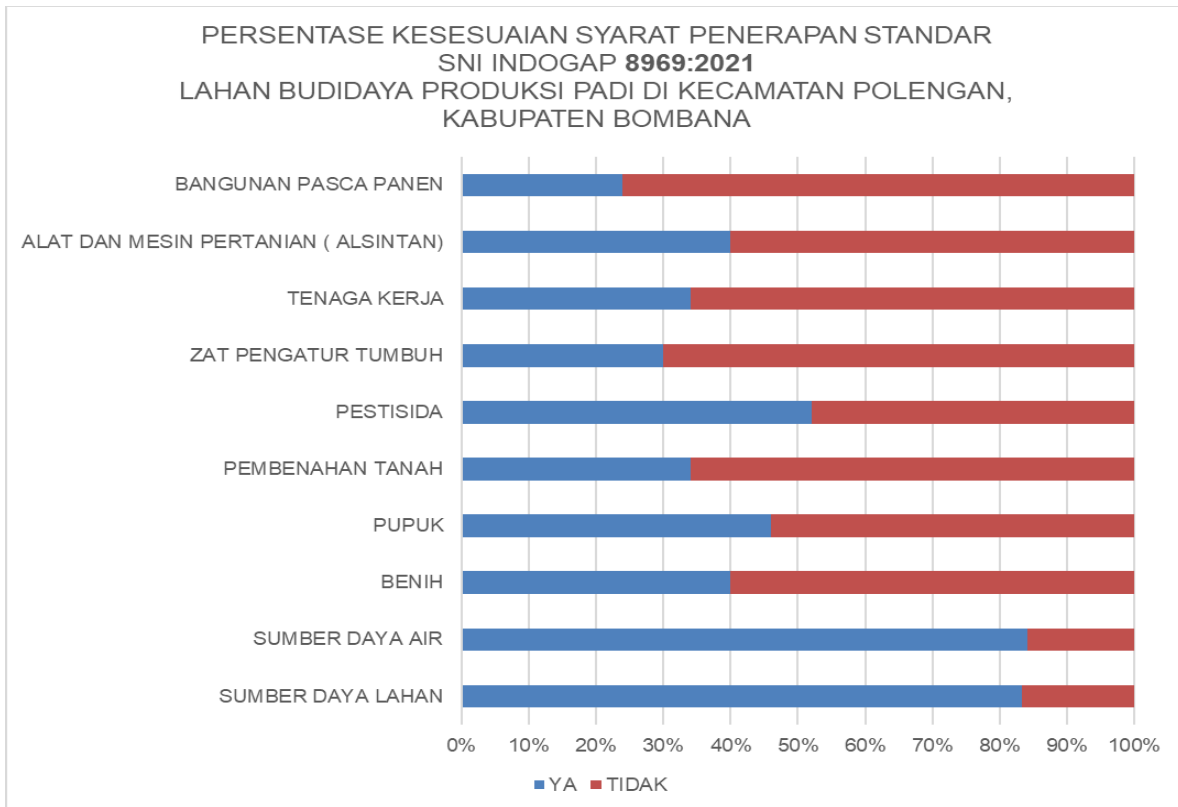
Sumber : data primer, 2024.

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan secara umum pelaku utama (petani/kelompok tani)/Penangkar Benih Padi (PB. Sri Rejeki), belum mengenal dan menerapkan SNI 8969:2021, *Indonesian Good Agricultural Practices* (IndoGAP) dan SNI 6233:2015 tentang benih padi inbrida dan di mana sebagai produsen benih, PB. Sri Rejek dalam melakukan kegiatan perbenihan padi mengacu pada Kepmentan No. 966/TP.010/C/04/2022, tentang Petunjuk Teknis Sertifikasi Benih Tanaman Pangan, yang dalam penerapannya melalui pendampingan dari Pengawas Benih Tanaman, Balai Pengawasan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan Provinsi Sulawesi Tenggara. Selanjutnya dalam proses pengolahan lahan yang dilakukan menggunakan mesin olah seperti traktor serta mesin pendukung lainnya. Proses penanaman benih dilakukan dengan dua metode yaitu : 1) metode sebar langsung menggunakan alat blower dan 2) metode tanam benih langsung menggunakan alat pipa. Proses penanaman benih menggunakan alat blower membutuhkan bibit lebih tinggi yaitu 150 kg per hektar sedangkan untuk metode tanam benih langsung menggunakan pipa membutuhkan benih sekitar 80 kg per hektar. Sumber bibit benih pokok didapatkan dari Balai Besar Pengujian Instrumen Padi sukamandi. Proses seleksi dilakukan pada 70 HST, selanjutnya proses pemanenan menggunakan alat *combine harvester* (sistem sewa). Selanjutnya kendala yang dihadapi, antara lain : 1) Permodalan produksi, 2) ketersediaan benih sumber yang terbatas, 3) belum memadainya infrastrukur bangunan proses benih seperti lantai jemur, gudang proses dan gudang penyimpanan, 4) proses

pemasaran produk yang belum masif dan mengandalkan permintaan pihak penyalur benih, 5) belum ada standardisasi proses yang diterapkan dalam bentuk dokumen serta catatan proses produksi.

Hasil identifikasi penerapan standar Indonesian Good Agricultural Practices (IndoGAP) pada SNI 8969-2021 pada Gapoktan/Kelompok Tani Poleang, Kecamatan Poleang Utara, Kab. Bombana

Hasil identifikasi penerapan SNI 8969:2021, *Indonesian Good Agricultural Practices* (IndoGAP) pada Gapoktan/Kelompok Tani Poleang, di Desa Tanah Poleang, Kecamatan Poleang Utara, Kabupaten Bombana disajikan pada grafik berikut :



Gambar 1. Implementasi SNI 8969:2021, *Indonesian Good Agricultural Practices* (IndoGAP) pada Gapoktan Tani Poleang, di Desa Tanah Poleang, Kecamatan Poleang Utara, Kabupaten Bombana

Berdasarkan gambar 1, menunjukkan kondisi penerapan SNI 8969:2021, *Indonesian Good Agricultural Practices* (IndoGAP) tentang cara budidaya tanaman pangan yang baik, pada Gapoktan Tani Poleang, Desa Tanah Poleang, Kecamatan Poleang Utara, Kabupaten Bombana, di mana dari beberapa parameter dalam SNI 8969 : 2021 tersebut, yang telah diterapkan antara lain : 1) Persyaratan pengelolaan sumber daya lahan sebesar 83 %, seperti kesesuaian lahan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), status kepemilikan, bebas cemaran limbah berbahaya dan beracun (B3), catatan penggunaan lahan, kelengkapan lahan dengan data spasial serta lahan yang bukan lokasi endemis penyakit. Hal ini di duga telah tumbuhnya kesadaran petani dalam melakukan pengelolaan sumber daya lahan yang dikelola sesuai tujuan yang ingin dicapai. Terdapat keterkaitan antara perilaku/sikap, tujuan yang akan dicapai dan norma-norma dalam masyarakat (Iriani *et. al.*, 2017) dan 2) Persyaratan pengelolaan/penggunaan sumber daya air (84%), menunjukkan petani memiliki kesadaran kognitif yang baik terhadap pengelolaan sumber daya air, khususnya pentingnya manfaat dari pengelooan sumber daya air, selanjutnya persyaratan bangunan pasca panen relatif

lebih banyak petani yang telah memenuhi persyaratan (68%) untuk dilakukan sertifikasi standar.. Sementara untuk persyaratan lainnya, belum terpenuhi, seperti : persyaratan kesesuaian benih (40%), persyaratan pupuk (46%), persyaratan pengelolaan pestisida (52%), persyaratan penggunaan pembenahan tanah (34%) dan Zat Pengatur Tumbuh (30%), aspek tenaga kerja (34%), penggunaan Alat dan Mesin Pertanian (40%).

KESIMPULAN

1. Teridentifikasinya kebutuhan standar standar instrumen pertanian komoditas tanaman padi pada sentra pengembangan padi di Sulawesi Tenggara.
2. SNI 8969 : 2021, Indonesian good agricultural practices (IndoGAP) tentang Cara Budidaya Tanaman Yang Baik belum diterapkan dalam budidaya tanaman padi maupun produsen benih padi pada sentra pengembangan padi di Sulawesi Tenggara
3. Kebutuhan standar instrumen pertanian dalam pengembangan komoditas padi di Sulawesi Tenggara, antara lain : penggunaan pupuk organik pada lahan pertanaman padi, pengelolaan budidaya padi yang baik sesuai GAP (*Good agricultural practices*) padi, penggunaan benih padi bersertifikat dan bermutu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Badan Perakitan Modernisasi Pertanian (BRMP) Kementan RI, Tim pelaksana kegiatan identifikasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Sulawesi Tenggara serta petani/kelompok tani/gapoktan, penyuluh/BPP dan Dinas Pertanian Kabupaten Kolaka Timur dan Kabupaten Bombana yang telah berkontribusi dalam mendukung pelaksanaan kajian.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian, 2024. Pedoman Umum Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian. Kementerian Pertanian Badan Standardisasi Instrumen Pertanian. 58 Halaman.
- BPS 2022. Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2021 (Angka Tetap). Berita resmi Statistik. No. 21/03/Th. XXV, 1 Maret 2022. 19 Halaman.
- BPS Sulawesi Tenggara. 2023. Provinsi Sulawesi Tenggara dalam Angka. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara. 661 Halaman.
- BSN. 2021. *Badan Standardisasi Nasional*. <https://www.akses-sni,bsn.go.id>.
- Handayani, E. Shaleh, K. dan Panggabean, E.L. 2019. Identifikasi Potensi Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Tanaman Pangan Pada Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Pertanian*. 1(2) : 163-174.
- Hidayah, I. Yulhendri dan Susanti, N. 2022. Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian Negara Maju dan Negara Berkembang:Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Universitas Negeri Padang*. 1 (2) : 28-37.
- Iriani, B., N. Evi. C.P. Centurion, C.P. dan R.B. Heru, 2017. Hubungan antara karakteristik individu petani dengan kohesivitas kelompok tani tanaman obat. *Jurnal ilmiah ilmu hubungan masyarakat*, 1 (12) : 153-163.



Article History
Received : 17 September 2025
Revised : 28 October 2025
Accepted : 02 November 2025

AgroRadix is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. Copyright © by Author



Kariada, I.B., Aribawa dan I.M. Sunantara. 2008. Pengaruh Beberapa Takaran Pupuk Organik Terhadap Perubahan Sifat Kimia Tanah Dan Hasil Padi di Subak Jagaraya Kabupaten Jembrana Bali. Prosiding Seminar Nasional dan Dialog Sumberdaya Lahan Pertanian. Hal. 523-562.

Kepmentan No. 966/TP.010/C/04/2022, tentang Petunjuk Teknis Sertifikasi Benih Tanaman

Pangan,

Wijayanto T, 2024. Dukungan Inovasi Teknologi dalam Mengatasi Permasalahan Pengembangan Budidaya Padi di Sulawesi Tenggara. Disampaikan dalam Focus Group Discussions (FGD) Identifikasi Kebutuhan Rancangan Standar Instrumen Pertanian Komoditas Tanaman Pangan Spesifik Lokasi di Sulawesi Tenggara. Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo. 39 Halaman.

Yuniarsih, E.T. Tenriawaru, A.N. Haerani, S. dan Syam, A. 2020. Analisis Korelasi Sikap Petani dengan Adopsi Teknologi Budidaya Cabai di Sulawesi Selatan. Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. 23 (3) : 375-385.



Article History

Received : 17 September 2025

Revised : 28 October 2025

Accepted : 02 November 2025

AgroRadix is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. Copyright © by Author

